



## PERNYATAAN PUBLIK

GEMPA MAJENE M 6,2 | 15 Januari 2021 - 01:28:17 WIB

PT Reasuransi MAIPARK Indonesia

### I PENDAHULUAN

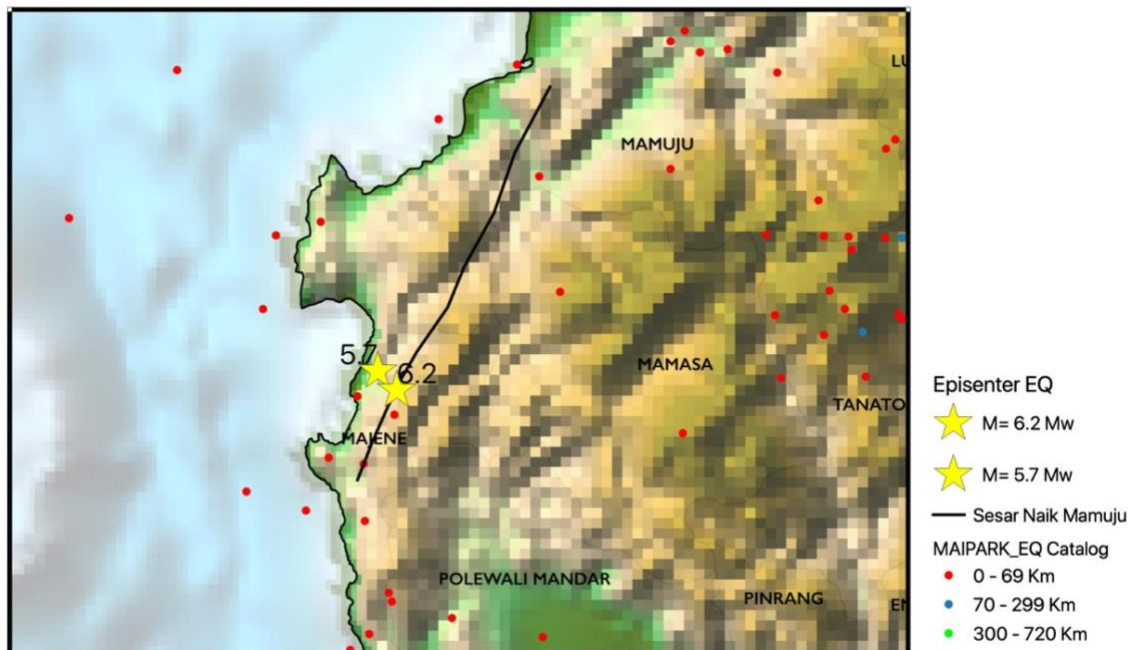
Secara tektonik wilayah Sulawesi Barat tersusun atas tektonik yang kompleks. Wilayah Sulawesi Barat dipengaruhi oleh struktur geologi yang aktif bergerak dan menghasilkan gempabumi. Di wilayah darat terdapat Sesar Mamuju yang tergolong aktif dan di pantai Sulawesi barat terdapat Sesar Makasar Strait yang merupakan jenis sesar naik laut.

Gempabumi Majene dengan kekuatan Magnitudo  $M_w=5.7$  (USGS) dikategorikan gempa dangkal dengan kedalaman hiposenter 18 Km. Episenter terletak pada koordinat 2.96 LS dan 118.89 BT, atau tepatnya berlokasi di darat pada jarak 4 km barat laut Majene. Gempa tersebut tidak berpotensi menimbulkan tsunami. Berdasarkan lokasi episenter dan kedalaman hiposenternya kemungkinan besar gempa ini bersumber dari aktivitas Sesar Lokal Darat yaitu Sesar Naik Mamuju.

Gempa signifikan kembali terjadi pada tanggal 15 Januari 2021 02.28 WITA dengan Magnitudo 6,2  $M_w$ . Gempabumi ini diduga merupakan akibat segmentasi *rupture* yang terbentuk setelah munculnya gempa bermagnitudo kuat  $M5,7$  (USGS) pada tanggal 14 Januari 2021. Sumber gempa dipicu dari aktivitas Sesar Naik Mamuju yang diperkirakan aktif dengan kecepatan 4-10

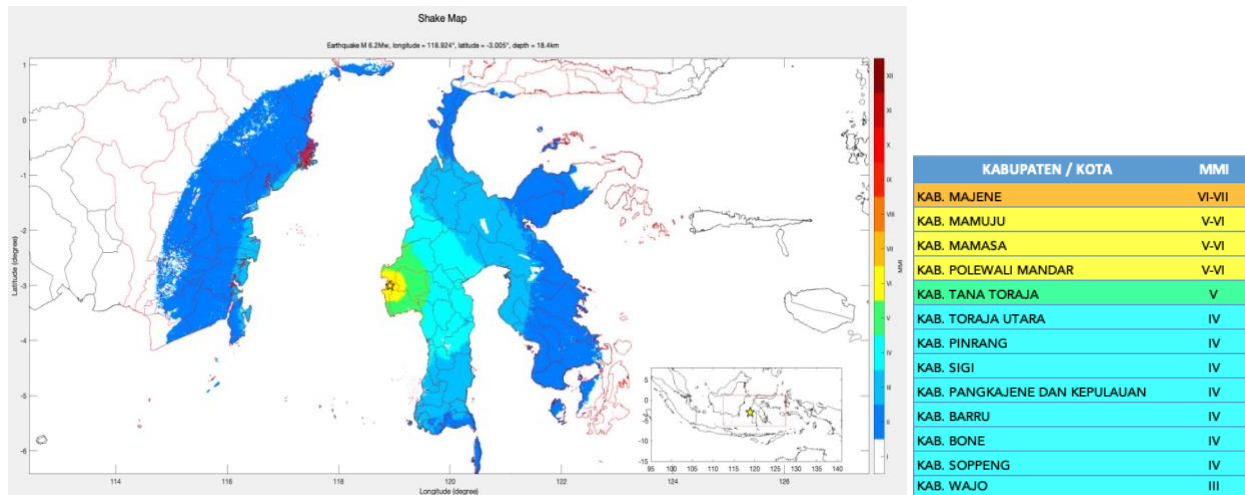
mm/tahun. Lokasi gempa hari ini sangat dekat dengan kejadian gempabumi pada tanggal 23 Februari 1969 dengan magnitudo  $M_{6.9}$  kedalaman 13 Km.

Berdasarkan hasil analisis mekanisme pada sumber gempa yang dilakukan oleh USGS serta BMKG, Gempabumi Majene merupakan gempabumi yang diakibatkan oleh aktivitas sesar naik (*thrust fault*). Hasil analisis tersebut menunjukkan adanya kaitan erat dengan ciri dari aktivitas Sesar Mamuju. Di samping kedalaman hiposenternya yang dangkal, juga membentuk kluster sebaran gempa susulan yang berarah utara-selatan sesuai dengan bidang *rupture*.



## II ESTIMASI DAMPAK KERUGIAN

Intensitas guncangan dipermukaan dari kejadian gempa bumi tanggal 15 Januari 2021 berdasarkan Cat Modelling MAIPARK dirasakan kuat (V-VII MMI) di beberapa wilayah Kabupaten Majene, Mamasa, Mamuju, dan Polewali Mandar. Nilai MMI terbesar terletak di episenter gempa bumi yaitu Kabupaten Majene dengan nilai maksimum VII MMI.



Total eksposur nasional industri asuransi umum di wilayah terdampak *on risk* 15 Januari 2021 sebesar 925 Milyar Rupiah, dan berdasarkan hasil awal simulasi *Maipark Catastrophe Modelling* (MCM) diperkirakan rentang kerugian akibat rangkaian kejadian gempa bumi tersebut sebesar 46-90 Milyar Rupiah. Kerugian ini hanya berdasarkan simulasi kerugian akibat guncangan gempa saja tanpa memperhitungkan bahaya sekunder seperti tsunami dan likuifaksi yang terjadi.

KABUPATEN	MMI	NOR	TSI Nasional (IDR)
KAB. MAJENE	VII	11	9,901,788,465.25
KAB. MAMASA	V	13	18,044,299,330.94
KAB. MAMUJU	VI	146	830,884,245,138.09
KAB. POLEWALI MANDAR	VI	48	66,890,964,561.21

Berdasarkan data yang dipublikasikan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) per pukul 06.00 WIB, Gempa Majene menyebabkan kerusakan berat pada kantor Gubernur Sulawesi Barat, Hotel Maleo, dan Kantor PLN Mamuju, serta menimbulkan korban meninggal sebanyak 4 jiwa. Maipark akan terus mengikuti perkembangan laporan dari Lembaga pemerintah seperti BNPB dan BMKG untuk estimasi kerugian yang lebih baik.